

ANALISIS PEMILIHAN PEMASOK BAWANG MERAH MENGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS PADA UMKM BAGOR

Jessen Himawan¹, Endy Suwondo², Mirwan Ushada²

INTISARI

Bagor merupakan UMKM yang memproduksi bawang goreng kemasan. Usaha ini telah berjalan sejak 2016, di Desa Kedung Bokor, Kec. Larangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah. Bawang Merah merupakan bahan baku utama dalam proses produksi bawang goreng. Bertepatan dengan usahanya yang berada di daerah Brebes yang merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar di Jawa Tengah, UMKM Bagor memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari segi biaya pengadaan bahan baku yang lebih terjangkau. Pemilihan pemasok yang tepat menjadi salah satu aspek penting. Proses pemilihan pemasok melibatkan banyak kriteria, dan seringkali bertentangan, yang umumnya diprioritaskan untuk menentukan pemasok terbaik. Pemilihan pemasok yang dilakukan UMKM Bagor saat ini berdasarkan pengalaman bermitra dengan beberapa supplier bawang merah yang memungkinkan pengambilan keputusan secara tidak objektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan pemasok bawang merah guna mengevaluasi pilihan pemasok, serta menentukan pemasok terbaik diantara beberapa pemasok bawang merah bagi UMKM Bagor secara objektif.

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dimana tujuan penelitian diimplementasikan ke dalam bentuk hierarki untuk mempermudah pengambilan keputusan. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan responden pada penelitian ini. Responden merupakan orang yang ahli dan sebagai pengambil keputusan di UMKM Bagor yang telah memiliki pengalaman dalam usaha bawang goreng kemasan.

Hasil penelitian menunjukkan dalam pemilihan pemasok bawang merah, UMKM memprioritaskan kriteria Harga dengan nilai bobot prioritas 0,414 dan prioritas subkriteria Harga Bahan dengan nilai 0,329. Berdasarkan hasil penelitian kriteria Harga Bahan menjadi pertimbangan utama untuk menentukan pemasok bawang merah bagi UMKM Bagor. Pilihan alternatif pemasok terbaik yang sesuai dengan kriteria bagi UMKM Bagor yaitu pemasok A dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,450.

Kata kunci: *Analytical Hierarchy Process*, Bawang Merah, *Supplier*

¹Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

²Staf Pengajar Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

SUPPLIER SELECTION ANALYSIS OF SHALLOTS USING THE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS METHOD IN BAGOR SME

Jessen Himawan¹, Endy Suwondo², Mirwan Ushada²

ABSTRACT

Bagor is a small and medium-sized enterprise (SME) that produces packaged fried shallots. The business has been operating since 2016 in Kedung Bokor Village, Larangan Sub-district, Brebes District, Central Java. Shallots are the main raw material in the fried shallot production process. Being located in Brebes, the largest shallot-producing region in Central Java, Bagor SME has the potential to maximize cost savings in raw material procurement. Selecting the right suppliers is one of the crucial aspects in the business. Supplier selection process involves multiple, often conflicting, criteria that are typically prioritized to determine the best suppliers. However, Bagor SME's current supplier selection is based on subjective decision-making due to past experiences with various shallot suppliers.

This study aims to identify the most influential criteria in the selection of shallot suppliers, evaluate supplier options, and determine the best supplier for Bagor SME objectively. The analysis is conducted using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method, where the research objectives are implemented in a hierarchical structure to facilitate decision-making. Purposive sampling technique is used to determine the respondents for this study, who are experts and decision-makers in Bagor SME with prior experience in the packaged fried shallot business.

The research findings indicate that in the selection of shallot suppliers, Bagor SME prioritizes the Price criterion with a priority weight value of 0.414, and the Price of Raw Materials sub-criterion with a value of 0.329. Based on the research results, the Price of Raw Materials becomes the primary consideration in determining shallot suppliers for Bagor SME. The best alternative supplier option that meets the criteria for Bagor SME is Supplier A, with a priority weight value of 0.450.

Keywords: Analytical Hierarchy Process, Shallots, Supplier

¹Student of The Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agro Technology, Gadjah Mada University.

²Lecturer of The Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agro Technology, Gadjah Mada University.